

Penerapan metode diskusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Pajang IV

Rifka Paulina Tambunan^{1*}, Riyadi²

¹² Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

[*rifkapaulinatambunan@student.uns.ac.id](mailto:rifkapaulinatambunan@student.uns.ac.id)

Abstract. *This research aims to improve the learning outcomes of Civic Education Learning (PPKn) for grade IV students of SDN Pajang IV Surakarta by applying the discussion method. The subjects of this research are grade IV students of SDN Pajang IV, consisting of 13 boys and 11 girls. This research is a Classroom Action Research (PTK). The implementation of this research consists of 2 cycles, which include the preparation, implementation, observation, and reflection stages. Data collection techniques in this study were carried out through observation, interviews, and tests. The research results obtained show that the application of the discussion method can improve student learning outcomes. The implementation of cycle I to cycle II has experienced an increase. From the results of this study, it can be concluded that the application of the discussion method can improve the learning outcomes of grade IV students of SDN Pajang IV Surakarta.*

Kata kunci: discussion method, learning outcomes, civic education learning

Pendahuluan

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia, pendidik adalah tenaga profesional yang memiliki tugas-tugas penting, yaitu merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melaksanakan bimbingan, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Oleh sebab itu, pendidik dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan dalam bidang yang diajarkan dengan kemampuan metodologis yang profesional. Guru juga harus memiliki kemampuan dan keterampilan yang baik dalam memilih, menentukan, dan memutuskan pendekatan pengajaran yang tepat untuk diterapkan dalam melaksanakan tugas-tugas profesionalnya.

Upaya untuk meningkatkan profesionalitas guru terus berlangsung, sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama dalam menghadapi era saat ini. Hal ini dilakukan dengan harapan agar guru yang kompeten dan profesional dapat mengorganisasikan kelas dan berinteraksi dengan peserta didik secara efektif, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan yang diharapkan. Melalui berbagai metode dan media pembelajaran, guru diharapkan mampu menciptakan sumber daya manusia yang baik, berpotensi, mandiri, bersikap kritis dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di masa mendatang, dengan bijaksana dan berakhlak mulia.

Mata pelajaran PPKn merupakan mata pelajaran yang menekankan peserta didik untuk dapat memahami materi serta mengembangkan sikap moralnya. Pada proses pembelajaran PPKn, masih banyak guru yang cenderung hanya menggunakan metode ceramah serta tanya jawab [1]. Hal tersebut mengakibatkan proses pembelajaran cenderung membosankan dan kurang bervariasi. Selain itu, dampak yang dihasilkan dalam hal ini adalah pengaruh hasil belajar serta prestasi belajar peserta didik yang rendah.

Pada awal penelitian dalam kegiatan pembelajaran, peneliti menemukan masih banyak mata pelajaran yang kurang dikuasai oleh peserta didik sesuai dengan standar kompetensi, hal ini juga termasuk dalam mata pelajaran PPKn dengan penguasaan materi yang masih rendah. Dapat dilihat dari nilai peserta didik yang masih dibawah KKM. Pada mata pelajaran PPKn Kelas IV di SDN Pajang IV Surakarta memiliki Kriteria Ketuntasan Minimum 75. Dari seluruh jumlah peserta didik kelas IV yaitu 24 orang, hanya 9 orang yang berhasil memenuhi nilai di atas KKM. Untuk itu perlu adanya penanganan dari peneliti dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Metode pengajaran konvensional yang hanya mengandalkan ceramah guru ataupun membaca buku teks tidak cukup efektif untuk memastikan pemahaman dan penguasaan materi yang baik bagi peserta didik. Artinya, metode pengajaran yang dilakukan oleh guru harus memiliki variasi.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat dijadikan solusi untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan menggunakan metode diskusi. Metode pembelajaran diskusi adalah suatu metode atau cara dalam menyajikan materi pelajaran di mana peserta didik diajak untuk memecahkan masalah yang bisa berupa pertanyaan atau pernyataan yang memiliki sifat problematis, sehingga dapat dibahas dan diselesaikan bersama-sama [2]. Selain itu, metode diskusi merupakan metode untuk menyampaikan pembelajaran dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam mendiskusikan dan menemukan solusi alternatif terhadap topik yang bersifat problematis [3]. Dari beberapa pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa metode diskusi adalah metode atau suatu cara yang digunakan dalam pembelajaran untuk menyampaikan pembelajaran dengan melibatkan peserta didik dalam mendiskusikan dan menemukan solusi alternatif terhadap topik yang bersifat problematis.

Metode diskusi sering kali diterapkan dalam pembelajaran kelompok, terutama ketika mengikuti pendekatan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) dan menggunakan keterampilan proses dalam pembelajaran, metode diskusi cenderung menjadi pilihan yang sering digunakan [4].

Dalam metode diskusi, kemampuan guru perlu diperhatikan sehingga dapat menunjang keberhasilan diskusi [5]. Adapun kemampuan guru tersebut yaitu: (1) Memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku, (2) mampu memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam merumuskan, mengidentifikasi masalah, dan menarik kesimpulan, (3) dapat mengorganisir peserta didik berdasarkan jenis masalah dan kebutuhan pengembangan keterampilan mereka, (4) dapat mengatur proses pembelajaran melalui diskusi, (5) memiliki pengetahuan mendalam tentang masalah yang sedang dibahas dalam diskusi.

Selain itu, untuk mendukung pelaksanaan diskusi, hal-hal berikut perlu dipertimbangkan terkait kondisi dan kemampuan peserta didik: (1) Adanya motivasi, perhatian, dan minat dalam berdiskusi, (2) kemampuan untuk melakukan diskusi, (3) kemampuan untuk belajar secara kolaboratif, (4) kemampuan untuk menyampaikan pikiran, pendapat, atau ide, (5) kemampuan untuk memahami sudut pandang orang lain [6].

Dengan adanya metode diskusi ini, maka motivasi belajar peserta didik dapat meningkat. Motivasi belajar adalah suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang dikarenakan adanya suatu dorongan untuk melakukan sesuatu sehingga mencapai suatu tujuan [7]. Selain itu, motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak yang terdapat dalam diri peserta didik sehingga dapat memberikan dorongan untuk mencapai tujuan pembelajaran [8]. Dari beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu keadaan dalam diri individu peserta didik yang memberi dorongan untuk belajar sehingga mencapai tujuan belajar.

Dengan adanya metode diskusi tersebut, maka hasil belajar yang didapat oleh peserta didik pun dapat meningkat. Hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi setelah melalui proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan [9]. Hasil belajar peserta didik merupakan prestasi yang dicapai peserta didik melalui ujian dan tugas, serta keaktifan dalam proses pembelajaran [10]. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi dengan prestasi belajar yang dicapai peserta didik melalui proses pembelajaran.

Penguasaan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari perilakunya, yaitu perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, perilaku dalam terampil berpikir, ataupun perilaku dalam terampil secara motorik. Sesuai dengan yang disampaikan Bloom terdapat tiga macam indikator hasil belajar, yaitu: (1) Ranah kognitif, yaitu perubahan perilaku yang terjadi pada kognisi peserta didik, (2) ranah

afektif, yaitu perubahan perilaku yang berhubungan dengan sikap, (3) ranah psikomotorik, yaitu perubahan perilaku yang terjadi pada motorik peserta didik [11].

Dengan metode diskusi ini, peserta didik dapat aktif terlibat dan diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berbicara mereka dalam proses pembelajaran [12]. Melalui metode diskusi, diharapkan peserta didik tidak hanya dapat memahami konsep-konsep dasar pada materi, namun juga dapat mengaitkan dengan situasi nyata di sekitar mereka.

Berdasarkan pemaparan masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Pajang IV Surakarta dengan Metode Diskusi Pada Materi Bentuk Norma dan Aturan dalam Kehidupan Sehari-hari”.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan penelitian secara kualitatif. Pendekatan ini disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif. Akan tetapi, pada penelitian ini juga peneliti menggunakan data kuantitatif dengan pengukuran sederhana saja. Hal tersebut dikarenakan beberapa alat evaluasi menggunakan tes yang hasilnya berupa angka.

Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian dengan bentuk kajian yang reflektif, yang dimana bertujuan untuk meningkatkan kemantapan rasional dalam melaksanakan tugas praktik pembelajaran [13]. Dalam penelitian tindakan kelas harus dilakukan dengan partisipatif dan kolaboratif.

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan pada kelas IV SD Negeri Pajang IV Surakarta dalam mata pelajaran PPKn dengan materi "Bentuk Norma dan Aturan dalam Kehidupan Sehari-hari" Kelas yang diteliti adalah kelas IV yang berjumlah 24 peserta didik, dengan jumlah laki-laki adalah 13 dan jumlah perempuan adalah 11.

Berdasarkan data statistik, sebanyak 80% peserta didik berasal dari keluarga dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah. Orang tua peserta didik masih kurang dalam kesadaran dan perhatian terhadap pendidikan, seperti yang terlihat dalam hasil penelitian yaitu dari 24 peserta didik yang diberi tugas di rumah, 7 peserta didik tidak mengerjakannya karena lupa.

Menurut Peaget anak yang memiliki usia 7-11 tahun berada pada tahap operasional konkret [14]. Pada tahap ini, kemampuan berpikir logis mulai berkembang. Mereka mampu berpikir secara sistematis untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi, yang umumnya bersifat konkret.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1) Lembar Observasi

Lembar observasi berbentuk pedoman terstruktur. Kisi-kisi observasi digunakan sebagai panduan untuk peneliti saat melakukan pengamatan. Lembar observasi untuk guru digunakan untuk mengamati dan mengetahui langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Lembar observasi untuk peserta didik digunakan untuk mengamati kegiatan belajar peserta didik.

2) Lembar wawancara

Bentuk wawancara pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Lembar wawancara digunakan untuk mengetahui pendapat peserta didik mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Kisi-kisi wawancara digunakan untuk menggali data mengenai kesan peserta didik setelah proses pembelajaran dilakukan dengan penerapan metode diskusi pada mata pelajaran PPKn.

3) Tes

Soal tes hasil belajar yang dibuat peneliti akan dikonsultasikan bersama guru lain untuk mengukur tingkat kesukaran soal yang akan digunakan. Tes ini terdiri dari 5 soal pilihan berganda.

Untuk meningkatkan keabsahan Penelitian Tindakan Kelas ini, maka dilakukan dengan mengurangi pengaruh subjektivitas melalui penggunaan triangulasi. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan cara berikut: (1) Memeriksa data yang diperoleh dengan hasil yang dikonfirmasi oleh guru untuk mendapatkan pandangan tambahan tentang kemampuan akademik subjek penelitian pada pokok bahasan lain; (2) Membandingkan hasil tes dengan observasi tingkah laku peserta didik

dan guru selama pembelajaran materi; (3) Membandingkan hasil tes dengan hasil dari wawancara yang dilakukan.

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian yaitu analisis data model interaktif yang dibagi menjadi tiga tahap kegiatan, yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan menarik kesimpulan (conclusion drawing/verification) [15].

Indikator keberhasilan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini ditentukan oleh dua indikator yaitu keberhasilan proses serta keberhasilan hasil belajar. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari proses pembelajaran dan hasil belajar. Proses pembelajaran dianggap berhasil dan berkualitas jika setidaknya 75% dari peserta didik terlibat aktif secara fisik, mental, dan sosial. Indikator hasil belajar dari penelitian ini adalah ketika minimal 75% dari peserta didik mencapai nilai setidaknya 75 sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) di SD tersebut. Hasil pembelajaran dikatakan mencapai ketuntasan jika setidaknya 75% dari jumlah peserta didik memenuhi standar tersebut.

Penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, dengan masing-masing siklus meliputi perencanaan, tindakan, observasi, serta refleksi.

Hasil dan Pembahasan

Siklus I

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini, membuat rencana pembelajaran dengan persetujuan dan pengarahan dari pengawas SD, teman sejawat sebagai pengamat, serta didukung oleh kepala sekolah di SDN Pajang IV Surakarta.

b. Tahap pelaksanaan

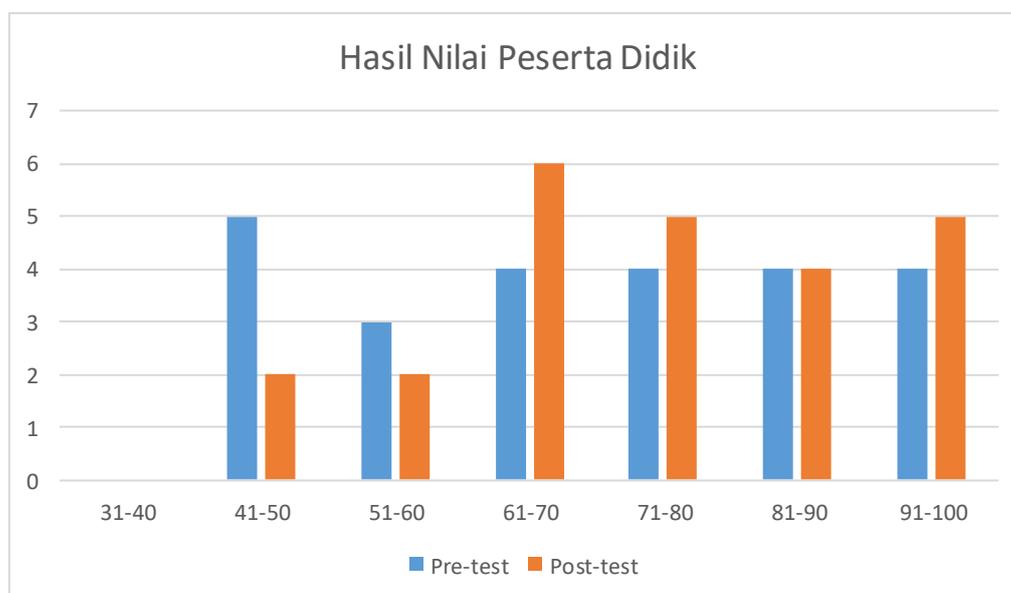
Instrumen yang digunakan yaitu RPP, buku materi, lembar pengamatan guru dan peserta didik, serta alat peraga yang relevan. Adapun langkah-langkah pada kegiatan pembelajaran, yaitu:

- 1) Apersepsi
- 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- 3) Peserta didik dibagi berkelompok yang terdiri dari 6 peserta didik.
- 4) Peserta didik diberikan penjelasan oleh guru terkait hal-hal yang akan didiskusikan.
- 5) Peserta didik berdiskusi bersama kelompok masing-masing.
- 6) Peserta didik membacakan hasil diskusi.
- 7) Peserta didik mengerjakan soal latihan.
- 8) Peserta didik dan guru membahas soal Latihan.
- 9) Memberikan evaluasi

c. Tahap pengamatan

Pada tahap ini, dilakukan pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dengan bantuan dua rekan sejawat sebagai pengamat. Kemudian dilakukan diskusi mengenai hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan menganalisis beberapa instrumen, seperti lembar observasi pembelajaran dan lembar tes formatif.

Pada hasil observasi didapatkan hasil bahwa dalam kegiatan pembelajaran nilai soal yang dilakukan oleh peserta didik menunjukkan bahwa, pada pre-test didapatkan 12 peserta didik memiliki nilai 75 ke atas sedangkan 12 peserta didik yang lain mendapatkan nilai di bawah 75. Lalu, saat post-test terdapat 14 peserta didik yang memiliki nilai 75 ke atas dan 10 peserta didik memiliki nilai di bawah 75.



Grafik 1. Nilai Peserta Didik pada Siklus I

Dari hasil analisis tes soal pada siklus I pada pembelajaran PPKn tentang "Bentuk Norma dan Aturan dalam Kehidupan Sehari-hari" di kelas IV SDN Pajang IV Surakarta, didapatkan hasil bahwa terdapat 10 peserta didik yang dianggap memiliki kriteria nilai belum tuntas, sedangkan 14 peserta didik dianggap tuntas dengan perolehan nilai di atas 75. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan, akan tetapi perlu adanya lagi peningkatan sehingga mencapai ketuntasan dalam menguasai materi "Bentuk Norma dan Aturan dalam Kehidupan Sehari-hari" yang diajarkan oleh guru.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh, maka, peneliti masih perlu memperbaiki dan mengambil langkah lagi untuk tercapainya pemahaman dan penguasaan materi oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran serta peran guru dalam pembelajaran dengan metode diskusi perlu ditingkatkan lagi, sehingga hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik dapat tercapai.

Siklus II

a. Tahap perencanaan

Dalam perencanaan siklus II peneliti merancang skenario rencana perbaikan pembelajaran dengan dibantu oleh teman sejawat sebagai pengamat pelaksanaan perbaikan. Peningkatan pembelajaran dilakukan dengan memperbaiki siklus I menggunakan instrumen seperti Lembar Tes Formatif sebagai alat penilaian, pengamatan oleh guru dan peserta didik, serta penggunaan alat peraga yang sesuai.

b. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam pelaksanaan siklus I. Instrumen yang digunakan yaitu RPP, buku materi, lembar pengamatan guru dan peserta didik, serta alat peraga yang relevan. Adapun langkah-langkah pada kegiatan pembelajaran, yaitu:

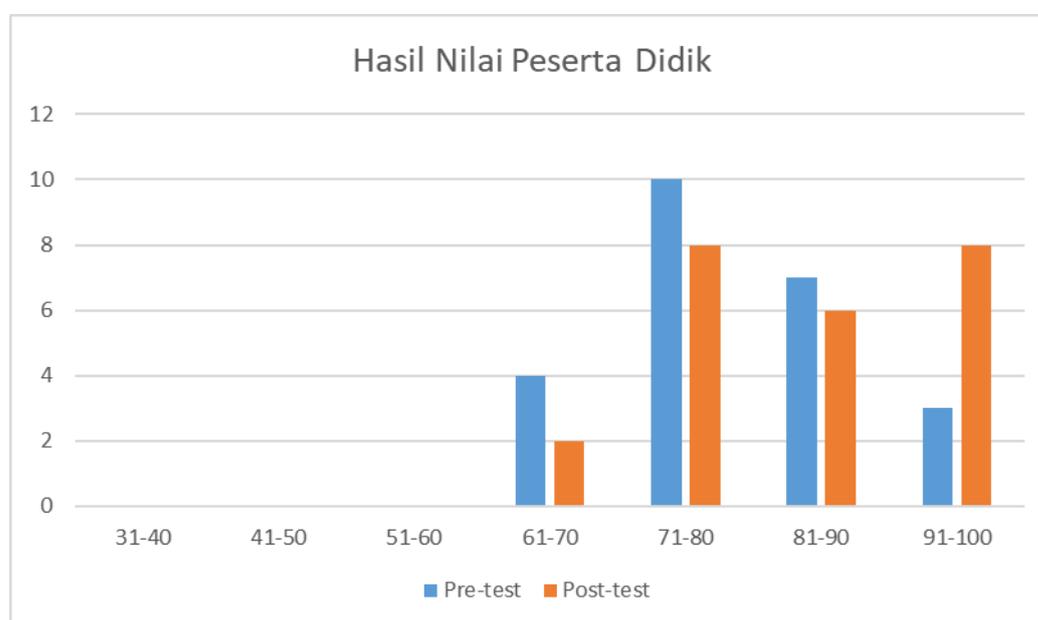
- 1) Apersepsi
- 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- 3) Peserta didik dibagi berkelompok yang terdiri dari 6 peserta didik.
- 4) Peserta didik diberikan penjelasan oleh guru terkait hal-hal yang akan didiskusikan.
- 5) Peserta didik berdiskusi bersama kelompok masing-masing.
- 6) Peserta didik membacakan hasil diskusi.

- 7) Peserta didik mengerjakan soal latihan.
- 8) Peserta didik dan guru membahas soal Latihan.
- 9) Memberikan evaluasi

c. Tahap pengamatan

Pada tahap ini, dilakukan pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dengan bantuan dua rekan sejawat sebagai pengamat. Kemudian dilakukan diskusi mengenai hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan menganalisis beberapa instrumen, seperti lembar observasi pembelajaran dan lembar tes formatif. Hasil analisis tes formatif juga dievaluasi.

Pada hasil observasi siklus II didapatkan hasil bahwa dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik menunjukkan bahwa, pada soal pre-test didapatkan hasil bahwa sebanyak 17 peserta didik memperoleh nilai 75 ke atas, sedangkan 7 peserta didik memperoleh nilai di bawah 75. Lalu, saat pelaksanaan post test didapatkan hasil bahwa sebanyak 19 peserta didik memperoleh nilai 75 ke atas, sedangkan 5 peserta didik memperoleh nilai di bawah 75.



Grafik 2. Nilai Peserta Didik pada Siklus II

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa hasil nilai peserta didik pada pembelajaran PPKn dengan materi "Bentuk Norma dan Aturan dalam Kehidupan Sehari-hari" sebanyak 4 peserta didik memperoleh nilai dengan rentang 61-70 pada pelaksanaan pre-test, sedangkan pada pelaksanaan post-test sebanyak 2 peserta didik yang memperoleh nilai dengan rentang 61-70. Peserta didik yang memperoleh nilai dengan rentang 71-80 pada pelaksanaan pre-test sebanyak 10 peserta didik, sedangkan pada post-test sebanyak 8 peserta didik. Peserta didik yang memperoleh nilai dengan rentang 81-90 pada pelaksanaan pre-test sebanyak 7 peserta didik, sedangkan pada post-test sebanyak 6 peserta didik. Selanjutnya, peserta didik yang memperoleh nilai dengan rentang 91-100 pada pelaksanaan pre-test sebanyak 3, sedangkan pada pelaksanaan post-test sebanyak 8 peserta didik.

Dari hasil analisis tes soal pada siklus II pada pembelajaran PPKn tentang "Bentuk Norma dan Aturan dalam Kehidupan Sehari-hari" di kelas IV SDN Pajang IV Surakarta, didapatkan hasil bahwa terdapat 5 peserta didik yang dianggap memiliki kriteria nilai belum tuntas, sedangkan 19 peserta didik dianggap tuntas dengan perolehan nilai di atas 75. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar yang telah didapatkan terlihat bahwa lebih dari 75% dari seluruh peserta didik mampu menguasai dan mengalami peningkatan hasil belajar.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil yang diperoleh, bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik dengan metode diskusi pada pembelajaran PPKn materi "Bentuk Norma dan Aturan dalam Kehidupan Sehari-hari" di kelas IV SDN Pajang IV Surakarta dinyatakan meningkat dibandingkan sebelum dilaksanakannya penelitian serta pada penelitian siklus I. Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran terlihat aktif dengan adanya metode diskusi. Perhatian peserta didik terhadap pembelajaran juga sudah tergolong baik. Interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik juga semakin lebih aktif dan meningkat. Selain itu, model dan media yang dipakai guru pun menambah peran aktif peserta didik dalam pembelajaran.

Hasil Belajar Peserta Didik Setelah Tindakan Siklus I & Siklus II

Hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada pembelajaran PPKn materi "Bentuk Norma dan Aturan dalam Kehidupan Sehari-hari" di kelas IV SDN Pajang IV Surakarta yang terdiri dari 2 siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar PPKn Peserta Didik Kelas IV

Siklus	Jumlah peserta didik yang tuntas	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas
I	14	10
II	19	5

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar peserta didik dengan metode diskusi mengalami peningkatan. Namun, ada beberapa peserta didik yang masih belum dinyatakan tuntas atau memperoleh nilai yang kurang dari 75. Hal ini dapat diartikan bahwa penerapan metode diskusi pada pembelajaran PPKn materi "Bentuk Norma dan Aturan dalam Kehidupan Sehari-hari" di kelas IV SDN Pajang IV Surakarta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil & pembahasan penelitian yang diperoleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PPKn dengan materi "Bentuk Norma dan Aturan dalam Kehidupan Sehari-hari" di kelas IV SDN Pajang IV Surakarta. Dalam metode diskusi, peserta didik dapat berperan lebih aktif dan mampu menyimak serta mendalami materi yang diajarkan oleh guru. Selain itu, interaksi antara peserta didik dengan guru ataupun peserta didik dengan peserta didik lainnya dapat berjalan dengan baik dan aktif.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti memberikan saran yaitu dalam pembelajaran PPKn perlu hendaknya guru mengajak peserta didik untuk berperan aktif, salah satu hal yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan metode diskusi. Dalam kegiatan pembelajaran, guru juga perlu menyiapkan dan merancang RPP, media, dan model pembelajaran yang mendukung keaktifan peserta didik.

Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk ditingkatkan pada penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

1. Referensi

- [1] Rusmiati, N. M. (2022). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PPKn Siswa Kelas VI Melalui Metode Diskusi Kelompok Kecil. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(1), 36–42.
- [2] Suandi, I. N. (2022). Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas VI SD. *Journal of Education Action Research*, 6(1), 135.
- [3] Wulandini, N. P. W., Wiweka, I. W. E., & Bayu, G. W. (2021). Efektivitas metode diskusi pada pembelajaran daring dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(2), 143–149.

- [4] Nurbaiti, N (2022). Penerapan Metode Diskusi Untuk Pembentukan Karakter dan Hasil Belajar Siswa. *Journal of Education and Teaching*, 3(2), 221-225.
- [5] Mansir, F. (2020). Urgensi Metode Ceramah dan Diskusi (Buzz Group) dalam Proses Pembelajaran di Madrasah. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 225–235.
- [6] Febnasari, S. D., Arifin, Z., & Setianingsih, E. S. (2019). Efektifitas Penggunaan Metode Pembelajaran Diskusi Kelas dengan Strategi “TPS” untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(3), 315.
- [7] Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar*, November, 289–302.
- [8] Novianti, C., Sadipun, B., & Balan, J. M. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Science, and Physics Education Journal (SPEJ)*, 3(2), 57–75.
- [9] Somayana, W. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode PAKEM. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(3), 350–361.
- [10] Dakhi, A. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(2), 468–470.
- [11] Pudjiastuti, S. R., Ilis, N., & Ati, H. M. (2020). Penerapan metode diskusi dalam meningkatkan pemahaman globalisasi. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 3(2), 133–138.
- [12] Aswad, H. (2019). Efektivitas Pelaksanaan Metode Diskusi Kelompok Terpusat (*Focus Group Discussion*) Terhadap Motivasi Belajar Ips Murid Kelas V Sd Negeri Ii Bone-Bone Kota Baubau. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 135–160.
- [13] Syaifudin, S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Aplikasinya pada Pembelajaran Bahasa Arab). *Journal of Islamic Studies*, 1(2), 1-17.
- [14] Marinda, L. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematikanya pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pusat Studi Gender dan Anak*, 13(1), 10-16.
- [15] Ratnadi, N. K. S. (2019). Metode Diskusi Kelompok Kecil untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 9(3), 156–164.